

ABSTRAK

Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Basyir Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan lebih pada pembelajaran “Kitab Kuning”. Fenomena belajar “Kitab Kuning” ini menarik untuk diteliti lebih mendalam. “Kitab Kuning” merupakan kitab yang bertuliskan huruf Arab, tulisannya gundul, dan kertas yang digunakan adalah kertas kuning. Rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana habitus di Pondok Pesantren Al-Basyir Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, (2) Bagaimana arena pembelajaran “Kitab Kuning” siswa SMP di Pondok Pesantren Al-Basyir Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif/etnografi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis dengan Teori Habitus (pembiasaan) oleh Pierre Bourdieu. Hasil dari penelitian ini mengenai proses belajar mengajar terkait dengan “Kitab Kuning” yaitu dalam pengurusan dan kurikulumnya merupakan warisan yang disosialisasikan dari generasi pertama/pendiri ke generasi ketiga. Habitus/kebiasaan yang di sosialisasikan kepada siswa adalah aturan, kewajiban, larangan, pelanggaran, dan sanksi yang tertulis pada 15 “Kitab Kuning”. Adapun Arena yang digunakan untuk proses belajar 15 “Kitab Kuning”, meliputi arena belajar di kelas, arena belajar di masjid, dan arena belajar di asrama (arena tempat belajar sendiri), Arena perpustakaan, Arena Ruang guru, dan arena di lapangan. Pembelajaran dilakukan secara bertahap yaitu kelas 1,2, dan 3 SMP. Metode yang digunakan menggunakan metode *sorogan* (mempraktikkan), *Bandongan* (memperhatikan/menyimak), klasikal, dan hafalan. Metode pembelajaran dalam 15 “Kitab Kuning” yang paling dominan adalah metode *Bandongan*. Aturan mengikat siswa sehingga gurunya dapat mengontrol dengan baik dan siswa tidak berbuat semaunya sendiri serta bisa mempraktikkan materi “Kitab Kuning” dengan maksimal.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, arena dan habitus, metode pembelajaran, *Bandongan* dan *sorogan*, sosialisasi, “Kitab Kuning”.

ABSTRACT

Learning at the Al-Basyir Islamic Boarding School in Takerharjo Village, Solokuro Subdistrict, Lamongan Regency is more on learning "Kitab Kuning". The learning phenomenon "Kitab Kuning" is interesting to study more deeply. "Kitab Kuning" is a book that reads Arabic letters, the writing is bald, and the paper used is yellow paper. The formulation of the problem is (1) How to habitus at Al-Basyir Islamic Boarding School in Takerharjo Village, Solokuro Subdistrict, Lamongan Regency, (2) How is the learning arena "Kitab Kuning" junior high school students at Al-Basyir Islamic Boarding School in Takerharjo Village, Solokuro District, Lamongan Regency. The research method uses qualitative / ethnographic methods. The technique of collecting data is by observation, in-depth interviews and documentation. Qualitative data were analyzed by the Habitus Theory (habituation) by Pierre Bourdieu. The results of this study regarding the teaching and learning process related to "Kitab Kuning" which is in the management and curriculum is a legacy that is socialized from the first generation / founder to the third generation. Habitus / habits that are socialized to students are rules, obligations, prohibitions, violations, and sanctions written on 15 "Yellow Book". The Arena is used for the learning process 15 "Kitab Kuning", covering classrooms in the classroom, learning arenas in mosques, and learning arenas in dormitories (arenas of self-study), library arenas, teacher room arenas, and arenas in the field. Learning is carried out in stages, namely grades 1,2 and 3 of junior high school. The method used uses the sorogan method (practice), bandongan (paying attention / listening), classical, and memorizing. The learning method in 15 "The Yellow Book" is the most dominant method of Bandongan. Rules bind students so that the teacher can control well and students do not do what they want and can practice the material "Book Yellow" to the fullest.

Keywords: Islamic boarding schools, arenas and habitus, learning methods, bandongan and sorogan, socialization, "Kitab Kuning".